



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENGARUH KEBIJAKAN PERGULAAN NASIONAL
DAN KEMITRAAN PABRIK GULA
TERHADAP MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHA TANI TEBU
(Studi Kasus Pada Petani Tebu Anggota Koperasi Agribisnis Harum Manis
di Wilayah Kerja Pabrik Gula Karangsungung)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
pada Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah & Ekonomi Islam

Disusun Oleh

M. IBNU SINA
NIM . 14112210085



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015



ABSTRAK

M. IBNU SINA NIM.14112210085 “PENGARUH KEBIJAKAN PERGULAAN NASIONAL DAN KEMITRAAN PABRIK GULA TERHADAP MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHA TANI TEBU” (Studi Kasus Pada Petani Tebu Anggota Koperasi Agribisnis Harum Manis di Wilayah Kerja Pabrik Gula Karangsuwung), Skripsi 2015

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula Karangsuwung terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tiga permasalahan. *Pertama*, Pemerintah belum mampu memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. *Kedua*, Pabrik gula belum mampu mencapai produktivitas maksimal karena kekurangan pasokan tebu dari petani mitra. *Ketiga*, motivasi petani dalam berusaha tani tebu masih kurang karena industri gula dianggap belum mampu mensejahterakan petani tebu

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan sosiologi ekonomi, dengan studi kasus di Pabrik Gula (PG) Karangsuwung Kabupaten Cirebon, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan PG Karangsuwung mampu memenuhi kebutuhan tebunya lebih maksimal dibandingkan PG lainnya yang berada di Kabupaten Cirebon. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah responden 40 petani tebu di wilayah kerja PG. Karangsuwung yang tercatat keanggotaannya di Koperasi Agribisnis (KAB) “Harum Manis”. Data primer diolah menggunakan uji instrument data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu. *Pertama*, responden menganggap kondisi kebijakan pergulaan nasional cukup baik, namun kebijakan harga pokok petani dan kebijakan impor dianggap masih kurang. *Kedua*, Responden menganggap kemitraan pabrik gula Karangsuwung baik, namun aspek pemasaran dan bagi hasil dianggap masih kurang. *Ketiga*, motivasi petani dalam berusaha tani tebu dianggap cukup baik terbukti dari peningkatan luas lahan petani mitra dalam lima tahun terakhir. *Keempat*, kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula Karangsuwung berpengaruh signifikan sebaik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu.

Kata kunci : *Kebijakan Pergulaan Nasional, Kemitraan Pabrik Gula, Motivasi, Usahatani Tebu.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

M. IBNU SINA NIM.14112210085 "THE INFLUENCING OF SUGAR POLICE OF NATIONAL AND PARTNERSHIP OF SUGAR FACTORY ON THE MOTIVATION IN TRYING TO FARM SUGARCANE FARMERS"

**(Case Study on Work Sugarcane Farmer Members of The cooperative agribusiness Harum Manis in The Working Area Sugar Factory Karangsuwung),
Thesis 2015**

The purpose of this research were to know the influence of the national sugar policy and partnerships Karangsuwung sugar factory on the motivation in trying to farm sugarcane farmers. This research was motivated by three issues. *First*, the Government has not been able to meet the needs of domestic sugar. *Secondly*, sugar mills have not been able to achieve maximum productivity due to insufficient supply of sugarcane farmer partners. *Third*, the motivation in trying to farm sugarcane farmers still less because the sugar industry is considered not capable of prospering sugarcane farmers.

In methodology, this study uses descriptive quantitative method with the approach of economic sociology, with a case study in Sugar Factory (PG) Karangsuwung Cirebon, site selection study is due to PG Karangsuwung able to meet the needs of sugarcane more leverage than other PG in the district Cirebon. Pengambilan Samples were taken using a random sampling method with the number of respondents 40 sugarcane farmers in the region of PG. Karangsuwung listed membership in the Cooperative Agribusiness (KAB) "Harum Manis" primary. Data the data is processed using the test instrument, the classical assumption, analisis regression, determination coefficient, t test and F test.

The findings in this research. *First*, respondents considered the condition of the national sugar policy is quite good, but the policy of the cost of farmers and import policies deemed to be lacking. *Second*, respondents consider sugar factory Karangsuwung good partnership, but the marketing aspects and the results were deemed to be less. *Third*, the motivation in trying to farm sugarcane farmers considered good enough evident from the increase in land area farmer partners in the past five years. *Fourth*, the national sugar policy and partnerships Karangsuwung sugar mills have a significant effect as well as partially and simultaneously to motivation in trying to farm sugarcane farmers.

Keywords: National Sugar Policy, Partnership Sugar Factory, Motivation, Cane Farm.



الملخص

محمد ابن سينا, رقم التسجيل. 14112210085 "تأثير سياسية سكر الوطنية و شركات مصنع السكر لدافع فلاحين في محاولة زراعة القصب" (دراسة الحالة في فلاحين القصب على منطقة العمل مصنع السكر كارنج سوونج), رسالة 2015

وتهدف هذه البحث إلى وصف تأثير سياسية سكر الوطنية و شركات مصنع السكر لدافع فلاحين في محاولة زراعة القصب. يخلف هذه البحث بثلاث المشكلات. أولاً, لا تستطيع الحكومة أن يملأ على احتياجات السكر في البلاد. ثانياً, لا يستطيع مصانع السكر على تحقيق أقصى قدر من الإنتاجية بسبب عدم كفاية الإمدادات من الشركاء قصب السكر لفلاحين. ثالثاً, قلة دافع الفلاحين في محاولة زراعة القصب لأنها تعتبر صناعة السكر غير قادرة على الازدهار الفلاح.

في المنهجية, يستخدم هذه البحث المنهج الكمي وصفي مع اقتراب علم الاجتماع الاقتصادي, و دراسة حالة في مصنع سكر كارنج سوونج شربون, اختيار موقع هذا البحث بسبب أن مصنع سكر كارنج سوونج يستطيع أن يملأ على احتياجات القصب أقصى من مصنع السكر الأخر في شربون. و الطريقة المثالية التي يستخدمها الباحث في هذا البحث هي طريقة *Random Sampling*, بعدد من المشاركين 40 فلاحين قصب السكر في منطقة كارنج سوونج و م سجل عضويتها في تعاونية الأعمال الزراعية (K.AB) "هاروم مانيس". تستنقى البيانات الأولية باستخدام اختبار أداة البيانات و اختبار الافتراض الكلاسيكية و تحليل الانحدار متعددة و معامل التحديد و اختبار (T) و اختبار (F).

أما النتائج في هذا البحث هي أولاً, نظرت المشاركين أن حالة سياسية سكر الوطنية جيدة, ولكن سياسة تسعير أساسية الفلاحين و سياسة الاستيراد تعتبر تزال غير كافية. الثانية, يعتبر المشاركين أن شراكة مصنع سكر كارنج سوونج جيدة, ولكن اعتبرت جوانب التسويق وتقاسم العائدات لتكون أقل من ذلك. ثالثاً, دافع الفلاحين في محاولة زراعة القصب تعتبر جيدة الذي يتضح من زيادة مساحة الأرض فلاحين الشركاء في السنوات الخاضعة الماضية. الرابعة, سياسية سكر الوطنية و شركات مصنع السكر كارنج سوونج لديها تأثير كبير وكذلك جزئياً أو بشكل متزامن إلى دافع الفلاحين في محاولة زراعة القصب.

كلمات البحث: سياسية سكر الوطنية, و شركات مصنع السكر, و الدافع, و محاولة زراعة القصب.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KEBIJAKAN PERGULAAN NASIONAL DAN KEMITRAAN PABRIK GULA TERHADAP MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHA TANI TEBU” (Studi Kasus Pada Petani Tebu Anggota Koperasi Agribisnis Harum Manis di Wilayah Kerja Pabrik Gula Karangsuwung), oleh **M. Ibnu Sina NIM 14112210085**, telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Juli 2015.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

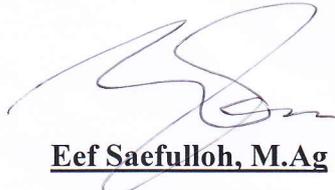
Cirebon, 26 Agustus 2015

Sidang Munaqasyah,

Ketua,

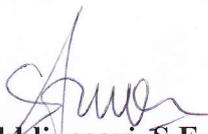

H. Juju Jumena, MH
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris,

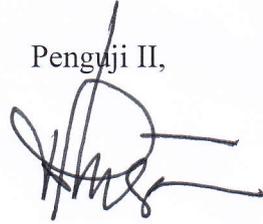

Eef Saefulloh, M.Ag
NIP. 19760312 200302 1 003

Anggota,

Penguji I,


Sri Rokhlinasari, S.E, M.Si
NIP. 19730806 199903 2 003

Penguji II,


Alvien Septian Haerisma, M.Si
NIP. 19800912 200604 1 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS.....	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KEBIJAKAN PERTANIAN, KEMITRAAN AGRIBISNIS MOTIVASI DAN USAHATANI TEBU DALAM TINJAUAN TEORITIK	10
A. Landasan Teori	10
1. Kebijakan Pertanian dalam Tinjauan Teoritik.....	10
a. Definisi Kebijakan Pertanian.....	10
b. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Pertanian..	10
c. Kebijakan Pergulaan Nasional.....	14
d. Kebijakan Pertanian Menurut Islam.....	21
2. Kemitraan Agribisnis dalam Tinjauan Teoritik.....	24
a. Kemitraan dalam Dunia Agribisni	24
b. Pola Kemitraan dalam Dunia Agribisnis.....	26
c. Aspek-aspek dalam Kemitraan Agribisnis	27
d. Kemitraan Menurut Perspektif Islam	28



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

3.	Motivasi dalam Tinjauan Teoritik.....	32
a.	Pengertian Motivasi.....	32
b.	Sumber Motivasi	32
c.	Faktor-faktor Motivasi	33
d.	Manfaat Motivasi	34
e.	Teori Motivasi	34
f.	Proses Memotivasi	35
4.	Usahatani Tebu.....	36
a.	Pengertian Usahatani.....	36
b.	Definisi dan Macam-Macam Teknik Budidaya Tebu.....	37
c.	Teknik Budidaya Tebu	39
B.	Penelitian Terdahulu.....	49
C.	Kerangka Pemikiran	53
D.	Hipotesis Penelitian	55

BAB III METODE PENELITIAN.....57

A.	Metodologi Penelitian	57
1.	Metode Penelitian.....	57
2.	Lokasi Penelitian	57
3.	Waktu Penelitian	57
B.	Operasional Variabel	57
C.	Populasi dan Sampel.....	60
1.	Populasi	60
2.	Sampel	60
D.	Sumber Data	61
1.	Data Primer.....	61
2.	Data Sekunder	61
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
1.	Observasi	62
2.	Kuesioner.....	62
3.	Telaah Dokumen	62
4.	Wawancara	62
F.	Instrumen Penelitian	63
1.	Uji Instrumen Penelitian.....	63
a.	Uji Validitas	63
b.	Uji Reliabilitas.....	65
G.	Teknik Analisis Data	66
1.	Transformasi Data Ordinal ke Interval.....	66
2.	Uji Normalitas	67
3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.	Koefisien Korelasi	68
5.	Uji Koefisien Determinasi	68
6.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	69
7.	Uji Simultan (Uji F)	70



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB IV PENGARUH KEBIJAKAN PERGULAAN NASIONAL DAN KEMITRAAN PABRIK GULA TERHADAP MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU 71

A. Hasil Penelitian.....	71
1. Gambaran Objek Penelitian.....	71
a. Pabrik Gula Karangsungung.....	71
b. Kondisi Petani Tebu di Wilayah Kerja Pabrik Gula Karangsungung	83
2. Karakteristik Responden (Petani Tebu)	88
a. Usia Petani Tebu Responden.....	89
b. Pendidikan Petani Tebu Responden	90
c. Luas Lahan Petani Tebu Responden.....	90
d. Pengalaman Petani Tebu Responden.....	91
e. Kepemilikan Lahan Petani Tebu Rsponden	92
3. Deskripsi Variabel.....	92
a. Deskripsi Variabel Kebijakan Pergulaan Nasional.....	92
b. Deskripsi Variabel Kemitraan Pabrik Gula	95
c. Deskripsi Variabel Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Tebu.....	99
4. Hasil Analisis Data.....	101
a. Transformasi Data Ordinal ke Interval	102
b. Hasil Uji Normalitas	103
c. Uji Regresi Linier Berganda.....	104
d. Uji Koefisien Determinasi	106
e. Uji T.....	107
f. Uji F.....	108
B. Pembahasan.....	110
1. Pembahasan Variabel	111
2. Pembahasan Hasil Penelitian	

BAB V PENUTUP 112

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

Daftar pustaka

Lampiran



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gula merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok (sembako) yang sangat penting di masyarakat untuk menambah rasa manis di makanan maupun minuman. Pada umumnya manusia baik bayi, anak-anak, maupun orang dewasa menyukai rasa manis gula.¹ Gula juga merupakan bahan pokok yang sangat penting di industri makanan maupun minuman, selain penambah rasa manis gula memiliki manfaat lainnya seperti pengawet makanan juga sebagai salah satu pembentuk tekstur makanan. Gula adalah suatu istilah umum yang sering diartikan bagi setiap karbohidrat yang digunakan sebagai pemanis, tetapi dalam industri pangan biasanya digunakan untuk menyatakan sukrosa yang diperoleh dari bit atau tebu.

Dalam sistem pergulaan nasional kebutuhan gula dibagi menjadi 2 kriteria, yaitu untuk konsumsi langsung (rumah tangga) dengan kualitas Gula Kristal Putih (GKP), dan kebutuhan tidak langsung untuk industri makanan, minuman dan farmasi dengan kualitas Gula Kristal Rafinasi (GKR). Total kebutuhan gula nasional tahun 2014 sebesar 5,7 juta ton, terdiri dari 2,96 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,74 juta ton untuk keperluan industri.² Untuk gula rafinasi sendiri masih belum bisa terlepas dari gula mentah yang di ekspor dari luar, sehingga yang ingin penulis fokuskan adalah produktivitas gula kristal putih yang dihasilkan pabrik- pabrik gula lokal.

Menurut catatan data Badan Litbang Pertanian, produksi gula nasional tahun 2011 mencapai 2.228.591 ton Gula Kristal Putih (GKP) dan meningkat menjadi 2.58 ton pada tahun 2012. Sementara itu, dalam roadmap swasembada gula disebutkan bahwa estimasi kebutuhan gula nasional pada 2014 akan

¹ F.G. Winarno, *Kimia Pangan dan Gizi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 39.

² Iwan S. Wirawan, *Kondisi Pergulaan Nasional Saat Ini dan Masa Mendatang* (Yogyakarta: Tim Manajemen Produksi Tanaman Lembaga Pendidikan Perkebunan, 2014), 4.

mencapai 2.956.000 ton GKP. Untuk mewujudkan tujuan ini maka harus dilakukan usaha yang lebih optimal dalam meningkatkan produktivitas gula nasional dengan memperhatikan faktor-faktor penting dalam peningkatan produksi gula dan dengan mengembangkan industri gula lokal yang baru. Didukung oleh 62 pabrik gula (PG), dimana kondisi PG-PG terutama yang berada di Pulau Jawa yang kurang produktif dikarenakan faktor usia yang sudah tua dan sangat tergantung kepada petani tebu yang luas area tanam tebunya semakin terbatas. Impor yang tinggi serta harga internasional yang murah semakin mempersulit posisi sebagian besar pabrik gula (PG) untuk bertahan dalam industri gula nasional.³

Peningkatan produksi gula di Indonesia tidak sebanding dengan peningkatan konsumsi dalam negeri, sehingga pemerintah harus melakukan impor gula untuk menutupi kekurangannya. Menurut Woeryanto dalam Bayu Krisnamurthi,⁴ produksi secara garis besar dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu : (i) penurunan areal dan peningkatan proporsi tebu tegalan⁵; (ii) penurunan produktivitas lahan; dan (iii) penurunan efisiensi di tingkat pabrik. Salah satu permasalahan industri gula yang ada di Indonesia adalah menurunnya kualitas tebu yang dihasilkan para petani, menurut Pambudi, R. dalam Bayu Krisnamurthi menyebutkan rendemen gula di Indonesia hanya sekitar 7 – 9 persen, sedangkan di Brasil, Australia, Thailand dan Filipina rendemen⁶ gulanya mencapai 12-14 persen.⁷

Hal ini adalah sebuah dilema ketika Indonesia memiliki sejarah yang panjang sebagai pengekspor gula kristal putih terbesar kedua namun kini untuk memenuhi kebutuhan negaranya sendiri tak mampu. Sudah kewajiban pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan negaranya terlebih jika kekurangan

³ Lilis Ernawati dan Erma Suryani, “Analisis Produksi Gula Nasional dan Pengaruhnya terhadap Harga Gula Domestik dan Permintaan Gula Impor dengan Menggunakan Sistem Dinamik”, *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 1, No. 1 (2013).

⁴ Bayu Krisnamurthi, *Ekonomi Gula* (Jakarta: Gramedia, 2012), 290.

⁵ Lahan tegalan adalah lahan yang bertekstur tanah kering.

⁶ Rendemen adalah persentase gula yang dapat dihasilkan dari sebatang tebu masak.

⁷ Bayu Krisnamurthi, *Ekonomi Gula...*, 33.



itu terjadi pada salah satu pangan pokok. Bahan pangan yang tidak cukup diproduksi disuatu negara harus dimasukkan atau diimpor.⁸ Impor adalah salah satu cara memenuhi kebutuhan gula nasional, tetapi impor gula bukanlah solusi yang tepat untuk terus menutupi kekurangan gula di Indonesia. Harga gula impor yang lebih murah dari gula lokal perlahan membunuh industri gula dalam negeri. Sehingga solusi yang paling tepat adalah dengan mengembangkan industri gula dalam negeri dan melepaskan ketergantungan gula impor.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia sejak masa Orde Baru hingga saat ini untuk meningkatkan produksi pertanian dan sekaligus memperbaiki tingkat kesejahteraan petani lewat berbagai macam program seperti intensifikasi, ekstensifikasi (perluasan areal), diversifikasi produksi (menganeka ragamkan produk pertanian) dan rehabilitasi. Namun pengalaman selama ini menunjukkan bahwa bagusnya konsep-konsep yang mendasari semua program tersebut, selama harga jual yang diterima petani tidak turut diperbaiki oleh pemerintah, usaha-usaha pemerintah tersebut tidak akan membawa hasil yang optimal. Artinya, volume produksi mungkin akan meningkat, tetapi jauh dibawah target yang diharapkan, atau sama sekali tidak ada respon dari petani dalam bentuk peningkatan produksi.⁹

Peningkatan produksi gula dalam negeri juga tentu harus mendapat dukungan dari pabrik gula selaku produsen dan petani tebu sebagai penyedia bahan mentah gula yaitu tebu. Pabrik gula menempatkan perusahaannya sebagai mitra petani tebu. Sebagaimana pengertian kemitraan itu sendiri adalah usaha bersama bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, jaminan suplai jumlah, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri.¹⁰

⁸ Achmad Dzaeni Sediaoetomo, *Ilmu Gizi* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 8.

⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234.

¹⁰ Sudadi Martodireso dan Widada Agus Suryanto, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 11.



Pabrik gula sendiri adalah salah satu agro industri yang ada di Indonesia, pada tahun 1930 adalah tahun kejayaan pabrik gula di Indonesia dengan 179 pabrik gula yang beroperasi Indonesia menjadi negara pengekspor gula kristal putih terbesar kedua di dunia setelah Kuba. Namun kini hanya tercatat hanya ada 62 pabrik gula yang beroperasi di Indonesia (tidak termasuk pabrik gula rafinasi).

Di Jawa Barat sendiri pabrik gula berbasis di Kabupaten Cirebon di bawah naungan PT. PG Rajawali II sejak tahun 1989. Cirebon dan industri gula adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan, gula tidak hanya menjadi sumber perekonomian petani dan pegawai pabrik gula, melainkan menjadi sumber ekonomi dari banyak pihak seperti para buruh tani, penyedia sarana dan jasa pertanian, para buruh tebang angkut dan penyedia jasa angkutan serta para pedagang gula baik ditingkat distributor maupun eceran.

Selain itu, Pabrik Gula juga telah menjadi ikon daerah serta budaya masyarakat. Setiap tahunnya musim panen selalu disambut meriah baik oleh para pelaku industri gula maupun oleh masyarakat biasa, pesta giling menjadi perayaan yang sangat dinantikan dengan acara adat pengantin tebu serta pertunjukan wayang semalam suntuk. Pesta giling pun semakin meriah dengan hadirnya karnaval hiburan atau yang masyarakat sekitar sebut “*Babacakan*” dan pasar malam.

Dalam perjalanannya terdapat 3 pabrik gula yang telah tutup di daerah Cirebon dan Majalengka yaitu PG. Kadipaten, PG. Jatiwangi dan PG. Gempol dengan alasan kekurangan bahan baku. Ini menunjukkan bahwa motivasi petani dalam berusaha tani tebu harus terus dijaga dan ditingkatkan, karena akan sangat merugikan jika melihat Cirebon yang memiliki potensi besar sebagai penghasil gula harus terus kehilangan pabrik gulanya.

Terlebih lagi untuk saat ini PT. Rajawali II selaku perusahaan induk dari seluruh pabrik gula di Jawa Barat harus menggilir pabrik gula dalam menggiling tebu karena alasan menghemat anggaran, langkah ini dilakukan karena pabrik gula yang ada di Cirebon yaitu PG. Sindang Laut dan PG Tersana Baru selalu kekurangan bahan baku untuk digiling. Terkecuali PG Karangsuwung yang



memiliki kapasitas giling lebih kecil namun mampu mendapatkan pasokan tebu yang maksimal.

Keterkaitan antara pabrik gula dan petani tidak hanya sebatas penyedia bahan baku dan pengolah, melainkan hubungan kemitraan yang harus saling mendukung dan menguntungkan, petani membutuhkan tempat untuk menggiling hasil taninya, tambahan modal untuk berusaha tani, perhitungan rendemen yang tinggi dan pabrik gula harus siap membantu. Pabrik gula pun tentu butuh pasokan bahan baku tebu rakyat baik secara kualitas maupun kuantitas dan petani siap menyediakannya.

Hubungan antara pemerintah, pabrik gula dan petani tebu sangatlah erat guna membangun industri gula nasional yang kuat dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Petani tebu sebagai nyawa dari program swasembada gula nasional tentu harus dipertahankan dan ditingkatkan. Industri gula Indonesia sebenarnya unik diantara produsen gula utama di dunia pada bagian awal abad ke-20 dalam hal cara industri ini menyewa angkatan kerjanya kebanyakan dengan dasar yang sederhana. Dari penduduk pedesaan Jawa dan menyewa tanahnya yang menjadi tempat penanaman tebu secara langsung dikelola oleh pabrik-pabrik gula.¹¹ Namun semenjak program Tebu Rakyat Indonesia (TRI) tahun 1971 pabrik gula tidak boleh lagi menguasai seluruh lahan tebu dari hasil sewa tanah rakyat, sehingga lahan tebu yang dulunya diolah oleh pabrik gula dikembalikan lagi ke petani dan petanilah yang mengolahnya dan petani mampu mendapatkan pendapatan yang lebih dari sekedar menyewakan tanah.

Petani tebu rakyat hanyalah rakyat biasa yang memiliki lahan dan pengetahuan cukup dalam budidaya tebu sehingga memilih menanam tebu dengan motif dasar mencari pendapatan. Terlebih permasalahan-permasalahan yang terjadi dikeluhkan oleh petani yaitu seperti perhitungan rendemen yang tidak transparan, sistem tebang yang terlalu lama, merembesnya gula pasir impor

¹¹ J. Thomas Linblad, *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM, 2002), 195.



dipasaran sehingga gula lokal kalah bersaing dari segi harga, harga pokok petani yang tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan dan faktor-faktor eksternal lain baik dari kebijakan pemerintah yang tidak mampu menciptakan suasana kondusif dan kemitraan pabrik gula yang dirasa kurang menguntungkan petani. Tentu jika dirasa berusaha tani tebu tidak lagi menjanjikan pendapatan yang setimpal bisa saja mengurangi motivasi petani dalam berusaha tani tebu dan memilih untuk menanam tanaman lain. Motivasi bukanlah karakteristik personal yang dimiliki seseorang.

Dalam konteks inilah pihak pemerintah maupun pabrik gula memiliki tanggungjawab yang besar dalam menuntun petani tebu sehingga tujuan dari ketiga pihak tersebut tercapai. Petani memiliki kepuasan dalam menanam tebu sehingga terus termotivasi untuk meningkatkan hasil tebunya. Penelitian ini pada akhirnya menemukan relevansinya untuk mendeskripsikan tentang motivasi petani dalam berusaha tani tebu yang dipengaruhi dari faktor eksternal yakni kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula Karangswung. Karena itulah penelitian ini dilakukan dengan judul “PENGARUH KEBIJAKAN PERGULAN NASIONAL DAN KEMITRAAN PABRIK GULA KARANGSUWUNG TERHADAP MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHA TANI TEBU”

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Pengembangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi ekonomi.



c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai motivasi petani dalam berusaha tani tebu yang diduga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kemitraan pabrik gula.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada motivasi petani tebu di wilayah kerja pabrik gula Karangsuwung yang diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula.

3. Pertanyaan Penelitian

Dengan menggunakan bahasan dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana gambaran kebijakan pergulaan nasional yang berlaku di Indonesia?
- b. Bagaimana gambaran sistem kemitraan yang terjalin antara pabrik gula Karangsuwung dengan petani tebu?
- c. Bagaimana gambaran motivasi petani dalam berusaha tani tebu?
- d. Bagaimana pengaruh kebijakan pergulaan nasional secara parsial terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu?
- e. Bagaimana pengaruh kemitraan pabrik gula Karangsuwung secara parsial terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu?
- f. Bagaimana pengaruh kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula Karangsuwung secara simultan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pergulaan nasional yang berlaku di Indonesia.



2. Untuk mengetahui sistem kemitraan yang terjalin antara pabrik gula Karangsuwung dengan petani tebu.
3. Untuk mengetahui motivasi petani dalam berusaha tani tebu.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pergulaan nasional secara parsial terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemitraan pabrik gula Karangsuwung secara parsial terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula Karangsuwung secara simultan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai industri pergulaan nasional. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan literatur tentang peran pemerintah dan pabrik gula dalam merangsang petani untuk berusaha tani tebu.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama dalam pengembangan masyarakat industri gula nasional.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

Pada bab pertama diisi dengan pendahuluan. Di dalamnya memuat garis besar tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.



Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yang terkait dan diharapkan dapat membantu cara kerja penelitian ini. Penjelasan pada bab ini dimulai dengan menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan guna mendukung penyusunan teori dan konsep, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga menguraikan tentang metodologi penelitian. Penjelasan pada bab ini dijadikan gambaran proses penelitian di lapangan disesuaikan dengan teori atau konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Metode yang dimaksud meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel yaitu kuisioner yang dibagikan kepada 40 responden yang merupakan 15% dari jumlah seluruh populasi petani tebu yang berjumlah 268 orang, definisi operasional variabel, sumber dan teknik pengambilan data, instrumen dan pengujian instrumen data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

Bab keempat mendeskripsikan hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini berisi sistem kemitraan pabrik gula di Karangsuwung, keadaan petani serta pengaruh kebijakan pergulaan dan kemitraan pabrik gula terhadap motivasi petani tebu. Ketiga pembahasan ini dielaborasi dan diharapkan dapat menjawab beberapa rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Pada bab kelima, penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai pemmasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pernyataan responden terhadap variabel independen kebijakan pergulaan nasional (X_1). Responden menilai kebijakan pergulaan nasional cukup baik dengan beberapa indikator yang dianggap masih kurang yaitu kebijakan ekspor impor dan kebijakan harga dasar.
2. Berdasarkan hasil penelitian pernyataan responden terhadap variabel independen kemitraan pabrik gula (X_2). Responden menilai kemitraan pabrik gula cukup baik dengan beberapa indikator yang dianggap masih kurang yaitu aspek pemasaran dan bagi hasil dalam poin penentuan rendemen dan hasil tebang angkut.
3. Berdasarkan hasil penelitian pernyataan responden terhadap variabel dependen motivasi petani dalam berusaha tani tebu (Y). Motivasi responden dalam berusaha tani tebu cukup baik.
4. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kebijakan pergulaan nasional (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.952, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.686. hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kebijakan pergulaan nasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu.
5. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kemitraan pabrik gula (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.487, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.686. hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kemitraan pabrik gula secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu.
6. Berdasarkan hasil perhitungan uji F didapat nilai f_{hitung} sebesar 70,649 dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,25, maka hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu. Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa besarnya pengaruh kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu sebesar 79,2% sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam berusaha tani tebu baik secara parsial maupun simultan. kedua variabel independen tersebutpun memiliki pengaruh sebesar 79,2 % terhadap variabel dependen. Prosentase tersebut cukup besar karena lebih dari 50 %. Oleh karena itu kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula harus terus ditingkatkan dan diarahkan dalam mendukung petani tebu. Agar motivasi petani dalam berusaha tani tebu tetap terjaga dan terus meningkat.
- 2) Indikator dalam kebijakan pergulaan nasional yang harus dibenahi adalah kebijakan harga pokok petani dan kebijakan ekspor impor. Dalam menentukan harga pokok petani perlu diperhatikan berapa modal yang dikeluarkan petani tebu sehingga harga jual gula mampu mendatangkan keuntungan bagi petani tebu. Pasar gula dalam negeri juga harus dijaga dari beredarnya gula impor yang mampu mematikan industri gula lokal. Selain penentuan tarif dan kuota impor gula yang harus sesuai dengan kebutuhan dalam negeri, peredaran gula impor ilegal juga harus dicegah.
- 3) Aspek kemitraan PG Karangsuwung yang harus dibenahi adalah aspek pemasaran dan bagi hasil, penentuan hasil tebang dan rendemen harus transparan sehingga petani tidak merasa dirugikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Adisewojo, R. Sodo. *Bercocok Tanam Tebu*. Bandung: Sumur Bandung, 1982.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *An-Nizhâm al-Iqtishâdî fî al-Islâm. Cetakan IV* (Beirut: Darul Ummah. 1990.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Bungin, Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006.
- Ernawati, Lilis dan Erma Suryani. "Analisis Produksi Gula Nasional dan Pengaruhnya terhadap Harga Gula Domestik dan Permintaan Gula Impor dengan Menggunakan Sistem Dinamik". *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 1, No. 1 (2013).
- Fariyanti, Anna. "Dampak Kebijakan Tarif Impor Gula terhadap Kesejahteraan Produsen dan Konsumen." *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2007).
- Febriana, Rafi Nugraha. "Pengaruh Kemitraan Pabrik Gula Karangsuwung terhadap Kesejahteraan Petani Tebu." *Skripsi* (Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2008).
- Ferdiansyah, Jerrie. *Budidaya Tebu*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Hafsah, Mohammad Jafar. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas 1983.
- Hasanudin, Maulana dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hernanto, Fadholi. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 1991.

- H, Suwatno. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Kartikaningsih, Anita. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Tebu." *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009).
- Kartodirdo, Sartono dan Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia; Kajian Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Krisnamurthi, Bayu. *Ekonomi Gula*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Linblad, J. Thomas. *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM, 2002.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2003.
- Martodireso, Sudadi dan Widada Agus Suryanto. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman, *Analisis Kolerasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Grafindo, 1997.
- Nasehuddin, Toto Syatori. *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: STAIN, 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Riduwan. *Belajar Muda Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur Path Analisis*. Bandung : Alfabeta. 2008.
- Rifa'i Moh. Dkk. *Tarjamah Khulashah Kifayatul Akhyar*. Semarang: Toha Putra, 1978.



- Robyanto, Chairul bahtiar robyanto, dkk. “Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (PERSERO) Situbondo, Jawa Timur”. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, vol. 2, no.1. (2013).
- Rochmatika, Raden Luthfi. “Kajian Kepuasan Petani Tebu Rakyat terhadap Kemitraan Pabrik Gula XYZ.” *Skripsi* (Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2006).
- Salvatore. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputinda, 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Sediaoetomo, Achmad Dzaeni. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat, 1985.
- Setiadi, Rudie. “Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Tebu.” *Skripsi* (Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008).
- Sihotang. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Predana Media Group, 2008.
- Surat Edaran Menteri Keuangan Republik Indonesia No : S-6585/MK.5/2014. Tembusan dari Koperasi “Harum Manis”.
- Tambunan, Tulus T.H. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Tati Nurmala, DKK. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.
- Umar, Husain. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Winarno, F.G. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.



Wirawan, Iwan S. *Kondisi Pergulaan Nasional Saat Ini dan Masa Mendatang*. Yogyakarta: Tim Manajemen Produksi Tanaman Lembaga Pendidikan Perkebunan, 2014.

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002).

<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/39/224.bpkp>, diakses pada 06 Februari 2015, pukul 20:00 WIB.

http://perundangan.pertanian.go.id/admin/k_mentan/SK-944-97.pdf, diakses pada 06 Februari 2015, pukul 20:00 WIB.

<http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2011/06/Pupuk.pdf> diakses pada 22 Februari 2015, pukul 08:00 WIB.

<http://ews.kemendag.go.id/download.aspx?file=25m-dagper52014-id-1399542200.pdf&type=policy> diakses 22 Februari 2015, pukul 09:30 WIB.

<http://www.scisi.co.id/scisi/upload/picb352749878.pdf>, diakses pada 22 Februari 2015, pukul 10:00 WIB.

hukum.unsrat.ac.id/pajak/permenkeu2006_110_ralat.pdf.

<http://psp.deptan.go.id/assets/file/Permentan%20No.%2012%20Tahun%202013%20-%20KKPE.pdf>, diakses pada 22 Februari 2015, pukul 11:00 WIB.

